

# ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT PENDIDIKAN DINIYAH TAKMILIAH (DTA) MATHLAUL FALAH

Suci Noor Shopia<sup>1</sup>, Khalid Ramdhani<sup>2</sup>, Ajat Rukajat<sup>3</sup>  
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
[opayshopia@gmail.com](mailto:opayshopia@gmail.com)<sup>1</sup>, [ferianto@fai.unsika.ac.id](mailto:ferianto@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

---

Received: 20-06-2023  
Revised: 23-07-2023  
Accepted: 12-02-2023

## Abstract

Madrasah Diniyah Takmiliyah education is one of the non-formal Islamic religious education institutions which is implemented in a structured and tiered manner as a complement to the implementation of Islamic religious education at the primary, secondary and higher education levels. As time goes by, non-formal education such as DTA schools is becoming increasingly popular, this is felt by the DTA Mathlaul Falah Banyusari school. Over the years, new student enrollment has decreased. Given this case, it is important to carry out research with the aim of analyzing the factors causing the decline in DTA Mathlaul Falah's interest in education. It is hoped that this goal will contribute to all non-formal madrasah institutions to improve the quality of DTA education. This research uses descriptive qualitative methods with observation and interview data collection techniques. The data analysis technique includes stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the factors causing the decline in interest in education in the Mathlaul Falah DTA are: First, parental factors such as unstable economic conditions, lack of parental attention in choosing Islamic education. Second, environmental factors such as parents being prouder in prioritizing their children to be better at formal education than Islamic education, as well as the influence of science and technology. Third, factors such as laziness in children, increasing children's tasks, environmental factors, and lack of direction from parents in providing Islamic education teachings. Fourth, learning factors such as lack of infrastructure, lack of learning methods used, and lack of promotion.

**Keywords:** DTA, non-formal education

(\*) Corresponding Author: **Suci Noor Shopia**, [opayshopia@gmail.com](mailto:opayshopia@gmail.com)

**How to Cite:**

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu sarana dalam menyiapkan penduduk muslim yang benar-benar memahami dan mengerti tentang syariat Islam, yang mana didalamnya lebih mengutamakan pada nilai-nilai keislaman yang mana tujuannya ini untuk mewujudkan manusia-manusia yang berakhlakul karimah, bertakwa kepada Allah serta menjauhi larangan-larangan-nya (Burhanuddin, 2019). Kita tahu bahwa terdapat salah satu Pendidikan non formal yang mana dapat memberikan pengajaran yang didalamnya berisikan Pendidikan Islam salah satunya adalah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (Gading et al., 2023).

Pendidikan madrasah diniyah takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan islam non formal yang mana dilaksanakannya secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama islam pada jenjang

pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, sebab, Pendidikan bukan hanya bisa di dapat dari rumah saja, melainkan bisa di sekolah. Selain itu, sekolah tidak hanya bersifat formal atau bersifat umum akan tetapi juga bersifat non formal, seperti Diniyah Takmiliah (Yuliawan, 2018). Kemudian Madrasah diniyah mempunyai peran yang sangat penting didalamnya mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam lagi, seperti adanya pelajaran Tauhid, fiqih, Hadis dan Tafsir yang mana pelajaran ini akan sangat bermanfaat bagi yang memahaminya dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang harus dipahami oleh para orangtua bahwasannya Pendidikan yang penting bukan hanya soal pengetahuan umum saja melainkan perlu diimbangi dengan nilai-nilai yang diperoleh mampu digunakan sebagai kemanfaatan masyarakat diluar (Istiyani, 2017). Dalam Surat Ali Imran ayat 110 menjelaskan bahwa :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمْ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Qs. Ali Imran : 110). (Miftahudin & Rasyid, 2022)

Menjelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan Madrasah Diniyah adalah untuk mengaplikasikan pendidikan Islam yang dilandasi oleh prinsip akidah, pola pikir, serta tasyri yang diarahkan guna mencapai tujuan dari Pendidikan tersebut, memelihara pada fitrah seorang anak yang dididik sebagai insan yang mulia sehingga terhindar dari hal yang menyimpang dari tujuan Allah yang menciptakannya, membersihkan hati dan pikiran dari pengaruh hawa nafsu sebab kita tahu bahwa pengaruh zaman sekarang yang mengancam fitrah manusia, mentransfer ilmu dengan wawasan nilai dan moral, serta menyempurnakan tugas-tugas Lembaga Pendidikan seperti keluarga, Pendidikan pesantren, dan Pendidikan formal (Sobihah, 2020). Selain mempunyai tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah mempunyai fungsi yang mana fungsinya adalah sebagai melaksanakan Pendidikan agama islam yang terdiri dari Al-Quran serta hadis, tajwid, Aqidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan praktik Ibada, memberikan bimbingan dalam setiap pelaksanaan pengamalan ajaran agama Islam, memberikan kebutuhan masyarakat dalam tambahan Pendidikan agama Islam terutama bagi peserta didik yang belajar pada sekolah dasar, kemudian dapat membina hubungan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. (Arlina, 2023)

Keberadaan Diniyah takmiliah Awaliyah di setiap kecamatan bahkan setiap desa hampir dua atau bahkan lebih sekolah DTA. Seperti di Desa Cicinde Selatan terdapat tiga sekolah DTA yang mana salah satunya adalah DTA Mathlaul Falah dibawah naungan Yayasan Mathlaul Falah banyusari yang sudah berdiri pada tahun 1950- sekarang pada pelaksanaan belajarnya dimulai dari jam 13:00 – 15:00 WIB. Namun demikian, sangat disayangkan setiap tahun ajaran baru jumlah peserta didiknya semakin menjadi menurun seperti pada DTA Mathlaul Falah bahkan yang biasanya keseluruhan murid hampir mencapai 150 lebih peserta didik dalam empat kelas yakni kelas satu, dua, tiga, dan empat pada tahun ajaran 2022-2023 mengalami penurunan drastis menjadi total keseluruhan peserta didik mencapai 90 peserta didik tahun ajaran 2022-2023.

Di Negara Malaysia, administrasi serta kurikulum semua sekolah yang menawarkan Pendidikan islam telah mendominasi Upaya Kementerian Pendidikan di

Bidang Pendidikan islam formal, yang mana pada kurikulumnya dirancang guna mencapai tujuan filsafat Pendidikan Islam. Adanya Upaya dengan terus-menerus dalam mengakhiri dualisme antara Pendidikan keagamaan dan sekuler. Kita tahu bahwa sejarah Pendidikan islam di Malaysia sangat Panjang sejarahnya. Malaysia mampu membangun yang berkaitan dengan sekolah-sekolah islam dan kurikulum agama setelah melakukan percobaan kurikulum secara Intensif, bahkan dalam pembelajaran agama pun tercantum dalam kurikulum di sekolah secara formal. Akan tetapi, kita tidak tahu bagaimana cara mereka membuat kemajuan pada Pendidikan islam (Islam & Mesir, n.d.)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisis faktor penyebab menurunnya minat pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Mathlaul falah di desa Cicinde Selatan Kecamatan banyusari kabupaten Karawang. Fokus penelitian ini adalah apa faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya minat Pendidikan DTA sehingga menurunnya jumlah peserta didik di DTA Mathlaul falah. Sedangkan dari tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya minat Pendidikan DTA sehingga menurunnya jumlah peserta didik di DTA Mathlaul falah.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mencari dan memperoleh data sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan serta menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap informan (orang tua dan guru DTA Mathlaul Falah). Latar penelitian ini beralamat di Dusun Cicinde 1A, Desa Cicinde Selatan RT/RW: 002/001. Kecamatan Banyusari-Kabupaten Karawang 41374. Wawancara dilakukan untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai faktor-faktor menurunnya minat Pendidikan DTA Mathlaul falah. Adapun teknik analisis data yang digunakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut : reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pendidikan bukan hanya sebatas pada Pendidikan di rumah ataupun lingkungan keluarga namun juga di dalam lingkungan sekolah atau masyarakat ataupun lebih dari hal yang tersebut, bahwasannya tanggungjawab sebagai orang tua terhadap Pendidikan anak ini akan berlangsung sampai akhir hayat (Rahmat, 2013). Selain untuk Pendidikan anak, tujuan adalah hal yang sangat penting. Tujuan masyarakat Desa Cicinde Selatan membekali anak-anaknya Pendidikan umum selain itu membekali anak-anaknya Pendidikan Agama sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Allah SWT agar memberikan ajaran-ajaran agama islam sesuai syariat yang ditentukan guna mampu membentuk karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bersosialisasi (hasil wawancara dengan Ibu Meilani selaku Kepala Sekolah DTA Mathlaul falah, Februari 2023). Pendidikan karakter (akhlak) ialah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang mana hasilnya dapat terlihat dalam tindakan seseorang yakni dalam tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras.

Dalam menghadapi kehidupan beranjak dewasa, apalagi pada zaman generasi Z, setiap manusia di samping harus menguasai ilmu agama, harus bisa menguasai ilmu umum terutama IPTEK. Seiring perkembangan Teknologi yang terus meningkat secara bersamaan melalui Lembaga-lembaga Pendidikan menjadi tantangan pada Pendidikan Islam (Miftahudin & Rasyid, 2022). Menurut Rahim (2001) mengemukakan terdapat tiga pengaruh Pendidikan Islam di masa depan yaitu globalisasi, demokratisasi serta liberalism Islam. Kemudian menurut Daulay (2004) menjelaskan bahwa globalisasi, kemajuan IPTEK dan dedikasi moral sebagai tantangan Pendidikan Islam masa kini dan masa yang akan datang. Sedangkan menurut Wahid (2011) menjelaskan bahwa tantangan Pendidikan Islam yang akan dihadapi pada era globalisasi adalah kebodohan, kebobrokan moral serta hilangnya karakter sebagai seorang muslim (Santika, 2021). Maka dari itu mementingkan ilmu teknologi saja merupakan sikap yang kurang sesuai karena kita tahu bahwa kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Tuhannya selain sebagai tujuan Pendidikan Nasional, juga sebagai landasan moral pembangunan manusia. Walaupun mempunyai teknologi canggih serta IPTEK yang maju, jika tidak diiringi dengan keimanan, maka pengendalian terhadap budaya asing yang masuk tidak dapat terkontrol, yang mana imbasnya pada moral bangsa tidak sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional (Sun'iyah, 2021).

Dalam buku *100 Ways to Enhance Value and Morality in School and Youth Setting*, Howard Kirschenbaum menguraikan 100 cara untuk meningkatkan nilai dan moralitas (karakter/akhlak mulia) di sekolah yang dikelompokkan kedalam lima metode, diantaranya: *inculcating value and morality* (penanaman nilai, moralitas), *modeling value and morality* (permodalan nilai-nilai dan moralitas), *facilitating value and morality* (memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas), *skills for value development and moral literacy* (keterampilan dalam pengembangan nilai dan literasi moral), dan *developing a value education program* (mengembangkan program pendidikan nilai) (Sobihah, 2020).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan di dunia Pendidikan karakter/moral sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak. Hal ini karena pendidikan karakter merupakan sebuah proses dalam membimbing serta mengembangkan potensi dalam diri seseorang. yang bertujuan untuk membimbing ke jalan yang benar dengan cara yang baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik dan santun, serta dalam proses perkembangannya dilakukan dengan sadar dan tulus tanpa ada unsur keterpaksaan sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud sesuai harapan yang diinginkan.

Pertimbangan masyarakat pada zaman sekarang dalam hal memilih Pendidikan bagi anak-anaknya, sangat berbeda dengan zaman dahulu yang masih serba terbentuk dari keterbelakangan. Pada zaman dulu, pendidikan lebih kepada model untuk pembentukan maupun pewarisan nilai-nilai keagamaan serta tradisi masyarakatnya. Artinya jika anaknya sudah mempunyai sikap positif dalam beragama dan dalam memelihara tradisi masyarakatnya, maka pendidikan dinilai sudah menjalankan misinya. Tentang seberapa jauh persoalan keterkaitannya dengan kepentingan ekonomi, ketenagakerjaan dan sebagainya merupakan persoalan kedua. Akan tetapi, bagi masyarakat yang sudah semakin terdidik dan terbuka, pada umumnya lebih rasional, pragmatis dan berpikir jangka panjang. Dan karenanya pula, ketiga aspek (nilai, status sosial dan cita-cita) dijadikan pertimbangan secara bersama-sama, bahkan dua pertimbangan terakhir (status sosial dan cita-cita cenderung lebih dominan). Sehingga pada proses pembelajarannya ada saja problematika

yang menjadi salah satu penghambat tercapainya tujuan yang sudah direncanakan (Haji et al., 2022) .

Terdapat beberapa faktor penyebab menurunnya minat pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Mathlaul falah di desa Cicinde Selatan Kecamatan banyusari kabupaten Karawang diantaranya sebagai berikut :

**a. Faktor dari Orang tua**

Salah satu faktor orang tua kurang minatnya dan kurangnya memperhatikan dalam Pendidikan DTA adalah keadaan faktor ekonomi yang mana pada umumnya masyarakat di Desa Cicinde Selatan bekerja sebagai pedagang dan buruk yang memiliki penghasilan tidak tetap. Dari segi ekonominya masyarakat tersebut tergolong dalam golongan kelas menengah, sebab dengan penghasilan yang tidak tetap sehingga orang tua belum mampu untuk membiayai Pendidikan DTA yang mana harus membayar SPP setiap bulannya. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua dalam memilih Pendidikan Islam sehingga orang tua hanya memperhatikan Pendidikan umum saja dan melalaikan Pendidikan Islam yang mana dirasa Pendidikan Islam atau DTA itu tidak dapat menjamin kehidupan anak berikutnya, jadi hanya dipandang sebelah mata. Padahal kita tahu bahwa pentingnya orang tua memberikan Pendidikan Islam kepada anak sejak usia dini sangat penting sebab Pendidikan islam dapat membuat karakter anak menjadi karakter individu yang berakhlak baik dalam kehidupan sehari-harinya serta menanamkan keimanan dari usia dini kepada Tuhannya (hasil wawancara dengan Herman Permana selaku tokoh agama Februari 2023).

**b. Faktor dari lingkungan antara lain:**

- 1) Orang tua lebih bangga dalam mengutamakan anaknya lebih bagus dalam jenjang Pendidikan formalnya dari pada Pendidikan islam (hasil wawancara dengan Ibu Ude selaku warga desa, Februari 2023)
- 2) Dipandang tidak menjamin pada anak
- 3) Munculnya paradigma baru bahwa Pendidikan Islam DTA hanyalah tradisi yang dilakukan oleh semua orang muslim, tanpa adanya target penguasaan materi.
- 4) Pengaruh media elektronik seperti gadget yang mengakibatkan malas untuk sekolah (hasil wawancara Ibu mala tenaga pendidik DTA Mathlaul Falah)

**c. Faktor dari Anak**

Pada umumnya anak di usia 8-9 tahun masih patuh terhadap semua nasehat orang tua namun semakin berkembangnya dunia teknologi yang mana orang tua membebaskan anak usia dini memegang gadget yang seharusnya pada usia tersebut tidak diperbolehkan memegang gadget sehingga berpengaruh kepada perubahan sikap anak yang mana anak sedikit demi sedikit mulai memberontak serta menentang agar tidak melaksanakan apa yang orang tua perintahkan kepada anaknya. Hal ini merupakan suatu perkembangan psikologi kejiwaan sehingga dalam dirinya terjadilah emosional yang tidak stabil terlebih tidak diimbangi dengan pengarahan serta pengawasan dari orang tua (hasil wawancara dengan bapak Hamdani selaku Pengawas Yayasan, Februari 2023).

Berikut beberapa sebab menurutnya minat Pendidikan DTA yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri anak, antara lain:

- 1) Rasa malas sebagai faktor utama akibat dari perubahan sikap sesuai perkembangan kejiwaan anak
- 2) Menambah tugas sekolah yang harus diselesaikan pada hari itu juga

- 3) Serta adanya faktor lingkungan
- 4) Kurangnya Pendidikan serta arahan dari orang tua terhadap pentingnya Pendidikan Islam

**d. Faktor Pembelajaran**

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu Pendidikan juga tergantung kepada ketetapan sistem pembelajaran yang dipakai, selain itu harus terpenuhinya unsur-unsur Pendidikan lainnya. Sama halnya dalam Pendidikan DTA yang dilaksanakan di Desa Cicinde Selatan yang perlu adanya sistem pembelajaran yang tepat sehingga mampu memberikan output yang betul-betul berkualitas di bidang tersebut.

Beberapa faktor penyebab kurang minatnya Pendidikan DTA pada faktor eksternal yang berasal dari bidang pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Tidak adanya target yang dijadikan standarisasi kesuksesan dalam belajar
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana
- 3) Kurangnya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik
- 4) Alokasi waktu yang relatif singkat yaitu dari jam 13:00-15:00
- 5) Kurangnya promosi Ketika Tahun Ajaran Baru (hasil wawancara Ibu meilani, selaku kepala sekolah DTA, Februari 2023)

Menurut E. Mulyasa dalam (Mustofa et al., 2023) yang menyebutkan bahwa ada tiga syarat terpenting yang harus menjadi perhatian dalam pembangunan pendidikan agar berbanding lurus dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, yaitu: sarana gedung yang memadai, buku sumber pelajaran yang berkualitas, dan guru yang professional. Dalam hal ini lembaga pendidikan di DTS Mathlul falah harus lebih memperhatikan ketiga syarat tersebut, agar masyarakat tertarik untuk memasukan anak-anaknya ke dalam pendidikan DTA.

Dengan adanya beberapa temuan kasus di atas akan menjadi PR bagi kita semua sebab perlu Adanya ikhtiar dengan cepat untuk mencari solusi serta Bersama-sama mengatasinya agar dapat menumbuhkan Kembali minat orang tua terhadap Pendidikan DTA karena disadari atau tidak sekarang jumlah generasi muslim yang kurangnya Pendidikan Islam sejak dini sehingga menyebabkan moral anak menjadi semakin berkurang dan tidak terpuji.

**KESIMPULAN**

Faktor-faktor penyebab menurunnya minat orang tua terhadap Pendidikan islam DTA dipengaruhi oleh empat Faktor, diantaranya : Pertama, faktor orang tua seperti kondisi ekonomi yang tidak tetap, kurangnya perhatian orang tua dalam memilih Pendidikan Islam sehingga orang tua hanya terfokus kepada Pendidikan umum saja. Kedua, Faktor Lingkungan seperti Orang tua lebih bangga dalam mengutamakan anaknya lebih bagus dalam ke jenjang Pendidikan formalnya dari pada Pendidikan islam, Pendidikan Agama tidak menjamin anak untuk kedepannya, serta pengaruh IPTEK. Ketiga, Faktor seperti rasa malas pada anak, menambah tugas anak, faktor lingkungan, serta kurangnya arahan orang tua dalam memberikan ajaran bahwa Pendidikan Islam itu penting. Keempat, faktor pembelajaran seperti kurangnya prasarana, kurangnya metode pembelajaran yang digunakan, serta kurangnya promosi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arlina. (2023). Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Minat Mengaji Dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Arlina. *Jurnal Mudabbir*, 3, 88–97.
- Burhanuddin, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Gading, D. T. A. A., Hamidah, A. N., & Wahyudin, U. R. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 524–527.
- Haji, K., Siddiq, A., Studi, P., Agama, P., & Fitriani, D. (2022). *Implementasi Active Learning Metode Card Sort Madrasah Aliyah Al Haq Benculuk Banyuwangi Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2022 Implementasi Active Learning Metode Card Sort Madrasah Aliyah Al Haq Benculuk Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021 /*.
- Istiyani, D. (2017). Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Edukasia Islamika*, 2(1), 127. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1665>
- Miftahudin, A. M., & Rasyid, M. (2022). Implikasi Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Tentang Mau'izhah Hasanah Terhadap Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidik. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 677–683. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4303>
- Mustofa, T., Farida, N. A., & Ferianto. (2023). *PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM*. 8(1), 44–54.
- Rahmat, A. (2013). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi. *Ideas Publishing*, 1–159.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Sobihah, Z. (2020). *Pendidikan Karakter ( Akhlak ) Dalam Perspektif Islam*. 04, 78–90.
- Sun'iyah, S. L. (2021). Peran Agpail Dalam Learning Community Dan Learning Management System Bagi Guru Pai. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 114–132. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i1.2445>
- Yulawan, E. K. O. (2018). *Eko yulawan*.